

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat al-qur'an dan hadits diantaranya seperti yang termuat dalam firman Allah Swt. dalam qur'an surah Al-Mujadallah dalam ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban umat Islam dan betapa mulianya kedudukan orang yang berilmu dalam Islam karena ilmu adalah jalan nyata untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Pendidikan di negara Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001) h.1

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah sebagai pendidikan formal juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan diberikan berbagai mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Salah satu upaya yang juga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.³

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta :Quantum Teaching, 2005), h. 33.

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan bergantung pada beberapa hal antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan, masyarakat serta sarana dan prasarana.

Fikih merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran fikih disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang sekolah menengah, tujuan pendidikan fikih adalah “memberi pengetahuan tentang hukum-hukum islam, dasar, dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan hukum islam dalam kegiatan sehari-hari”.

Fikih merupakan salah satu bagian penting dari ilmu pengetahuan dan keagamaan, di jenjang pendidikan mulai dari MTs sampai tingkat perguruan tinggi. Mengingat pentingnya Fikih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keagamaan sudah selayaknya kualitas pemahaman hukum-hukum islam ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah pada saat proses pembelajaran Fikih, terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Setelah guru selesai memberi penjelasan materi, siswa diminta untuk mencatat dan mempraktekkan lalu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dan hanya beberapa siswa saja yang benar-benar mengerjakan soal tersebut.

Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Siswa hanya menunggu dan mendengarkan penjelasan guru tanpa ingin bertanya, siswa kurang ingin berfikir

maksimal untuk bisa mengerti apa yang mereka pelajari sehingga hal itu menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya pemahaman konsep fikih yang dimilikinya pada zaman sekarang.

Pemahaman konsep fikih adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta pengamalan hukum-hukum islam. Pemahaman konsep fikih juga merupakan landasan penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan hukum-hukum islam maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah bahwa kurangnya pemahaman konsep fikih siswa MTsN 2 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar.

MTsN 2 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru.⁴ Gurulah yang berada di baris terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, dan moral, serta spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan Model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)

menyenangkan bagi guru dan siswa.⁵ Salah satu strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep fikih dan pengamalan siswa dalam menjalankan syariat-syariat Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif lebih baik daripada pemahaman konsep fikih siswa yang menerapkan pembelajaran satu arah pada siswa di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah. Oleh karena itu, peneliti memiliki cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengamalan siswa di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

⁵ *Ibid, h.25*

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁶ Jadi yang peneliti maksud adalah proses melaksanakan atau menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengamalan konsep Fikih siswa di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Strategi pembelajaran aktif (strategi *active learning*) adalah strategi pembelajaran yang mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.⁷ Jadi dalam strategi pembelajaran aktif ini siswa diajak untuk belajar secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru.
3. Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.150.

⁷Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

1. Pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah
2. Kendala-kendala pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan memilih judul

1. Mengingat betapa pentingnya peranan pembelajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat penerapan strategi pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran aktif di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Siswa

Membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengerjakan syariat-syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan untuk materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif terutama pada mata pelajaran Fikih.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghimbau kepada guru agar strategi pembelajaran aktif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep Fikih siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran aktif.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan telaah peneliti, telah ada beberapa pengkaji yang telah berusaha melakukan kajian terhadap karya ilmiah yang berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran aktif. Namun belum ada yang mengangkat ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang mengkaji tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah.” Adapun beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang ditemukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurnia Wati, Winda (2016) *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Tournament Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII MTsN 2 Gambut*. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan Pembelajaran aktif pada kegiatan belajar mengajar sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti.
2. Purnamasari, Purnamasari (2011) *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin*. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan sama-sama meneliti pada mata pelajaran Fiqih sedangkan yang membedakan dari penelitian ini dengan yang si peneliti teliti adalah penelitian ini bersifat umum dan letak tempat yang diteliti pun juga berbeda
3. M.Hamdani Fauzani (2014), judul penelitian ini adalah '*Pelaksanaan Strategi Everyone Is A Teacher Here dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Siti Mariam Banjarmasin*', penelitian ini membahas tentang pelaksanaan strategi everyone is a teacher heredalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Siti Mariam Banjarmasin, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teoritis yang berisi penjelasan pelaksanaan pembelajaran aktif dan evaluasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih.

Bab III berisi metode penelitian kualitatif yang mencakup pendekatan dan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan sarana-sarana dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari daftar pustaka.